



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SD

Ardiansyah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ardiansyah202216@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the role of the teacher in improving students in the school. This type of research is descriptive qualitative by using the methods: 1. Observation, 2. Interview or interview, 3. Documentation. The data obtained is reduced and then analyzed. The results of the analysis are obtained with the teacher's role: 1. Mastering the lesson, 2. Managing teaching and learning programs, 3. Managing the class, 4. Using media, 5. Managing learning interactions, 6. Evaluating learning outcomes, 7. Follow-up From the lessons learned from 60 students, we can see that there are seven students whose grades have decreased, there are 14 students whose grades are fixed and 39 students' grades have increased. From the research above, it can be concluded that Islamic Religious Education teachers have had a role in improving student achievement. The author's suggestion for the SD Negeri 1 Sukarame Duais that teachers play a greater role in improving student achievement at the school.*

Keywords: *Teacher's Role, Islamic Religious Education, Student Achievement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru tersebut dalam meningkatkan peserta didik di sekolah tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode: 1. Observasi, 2. Interview atau wawancara, 3. Dokumentasi. Data yang diperoleh direduksi kemudian dianalisa. Hasil analisis diperoleh dengan peran guru : 1. Menguasai pelajaran, 2. Mengelola program belajar mengajar, 3. Mengelola kelas, 4. Menggunakan media, 5. Mengelola interaksi belajar, 6. Mengevaluasi hasil belajar, 7. Melakukan tindak lanjut pembelajaran dari 60 peserta didik dapat kita ketahui bahwa terdapat tujuh peserta didik nilainya turun, terdapat 14 peserta didik nilainya tetap dan 39 peserta didik nilainya meningkat dari data tersebut secara umum nilai peserta didik meningkat bila dibandingkan antara nilai mid semester dengan semester ganjil. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah memiliki peran dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Saran penulis pada Sekolah SD Negeri 1 Sukarame Duayaitu agar guru lebih berperan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah tersebut.

Kata kunci: *Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal (Kurniasih & Laksono, 2020). Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang

memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya (Kamijan, 2021). Menurut Karwati, E dan Priansa, D “belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan dengan lingkungan” Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan (Sodikin et al., 2022).

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar (Kurniawan, 2017). “Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya”. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan proses dari hasil belajar (Rahwati, 2019).

Prestasi belajar tersebut ditentukan oleh berbagai faktor pendukung yang diantaranya adalah kemampuan manajemen kelas dan kompetensi guru. Dengan demikian, guru sebagai agen pembelajaran harus mempunyai kemampuan manajemen kelas dan menguasai kompetensi. “Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran” (Rahwati, 2019). Dengan kemampuan manajemen kelas tersebut, diharapkan guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat yang berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajarnya. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya.

Kompetensi dimaknai sebagai sejumlah kemampuan, keahlian keterampilan dengan segala otoritasnya, yang kemudian kompetensi tersebut harus dapat ditunjukkan oleh pemangkunya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Rendahnya kemampuan guru dalam mengemas dan melaksanakan proses belajar mengajar menjadi penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran di sekolah (Hasan & Anita, 2022). Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan seorang pengajar atau guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran sehingga menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diinginkan pada tujuan pendidikan (Munandar, 2019). Guru merupakan aktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih sebagai fasilitator yang bertugas

dalam memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan terbuka (Jamaludin et al., 2022).

Berawal dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran disekolah maka perlu dipertegas bahwa tuntutan pendidikan yang utama adalah pembentukan pribadi siswa sebagai manusia yang ideal yang sudah terdidik dan memenuhi tuntutan pendidikan yang diharapkan (Warisno & Hidayah, 2021). Untuk itulah diperlukan sebuah desain proses pendidikan yang baik tentunya berperan penting dalam pembentukan baik buruknya pribadi manusia/siswa menurut ukuran teoritis maupun praktis. Masih lemahnya proses pembelajaran yang diciptakan seorang guru/ pendidik menjadi biang keladi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional nampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal (Dewi, 2018). Masih banyaknya guru dalam menyampaikan proses pembelajaran pada umumnya menggunakan metode tradisional yang seharusnya sudah ditinggalkan. Strategi pembelajaran tradisional lebih sering menggunakan metode ceramah dengan kondisi siswa yang pasif menerima keterangan atau kaidah dari guru melalui hafalan, mendengar, maupun mencatat dan pada akhirnya proses serta suasana pembelajaran terkesan kaku dan menjadi kurang efektif yang didominasi oleh guru. Proses pembelajaran disekolah jenjang dasar dan menengah, masih banyak menggunakan komunikasi verbal, sedangkan penggunaan alat peraga atau alat audio-visual, film, model, dan sebagainya sangat minim.

Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya dan berindikasi pada adanya kesenangan dan sikap penasaran dari peserta didik dalam belajarnya. Dengan demikian secara internal motivasi peserta didik akan timbul untuk gemar belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap dan dapat memecahkan masalah pada masalah-masalah yang dihadapinya. Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar untuk di wujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang ahli dibidangnya. Berdasar observasi awal terhadap guru-guru Mata Pelajaran PAI di kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang, ditemukan kondisi dan fakta bahwa: (1) guru kurang/tidak memperhatikan penataan kelas, materi, kondisi siswa maupun sarana pembelajaran; (2) prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Kondisi dan fakta tersebut terjadi sebagai akibat dari: (1) guru tidak memiliki kemampuan pengelolaan kelas; dan (2) guru kurang menguasai kompetensi pedagogik (3) siswa tidak termotivasi untuk belajar karena situasi pembelajaran di kelas yang membosankan dan kurang menarik Terhadap pembelajaran PAI.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *case study*. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dijadikan focus akan dikaji lebih mendalam. Tempat penelitian dilakukan di SD negeri 1 Sukarame dua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Wawancara, Observasi, Dokumentasi (Sugiyono, 2013). Prosedur Analisis Data data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya Kedua, penyajian data (*data display*). ketiga *Conclusion Drawing/Verivication*. Untuk menguji keabsahan data kualitatif dilakukan dengan *Triangulation dan Member Check* (Moleong, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap adanya organisasi atau lembaga pendidikan pasti akan ada suatu manajemen, dimana manajemen ini merupakan proses pengaturan terhadap orang lain dalam menjalankan/ melaksanakan suatu tujuan yang akan dicapai yang diawali dari Perencanaan (Latifah et al., 2021). Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akandiputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masadepan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan danmasa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik (Warisno, 2019). Pengorganisasian, ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa dirobohkan oleh kebatilan yang tersusun rapi.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Di negara - negara timur sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh masyarakat. Orang India dahulu menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang guru itu disebut "sensei", artinya "yang lebih dahulu lahir" yang lebih tua, di Inggris, guru dikatakan "teacher" dan di Jerman "der lehrer", keduanya berarti "pengajar". Sedangkan dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudaris dan mu'addib. Akan tetapi kata guru bukan saja mengandung arti pengajaran melainkan juga pendidikan, baik didalam maupun diluar sekolah dan ia juga harus menjadi penyuluh masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan Ramayulis, guru adalah orang yang bertanggung jawab agar siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan dan tanggung jawab pendidikan membentuk kepribadian siswa.

Pendidikan professional yang telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Sedangkan menurut guru adalah “salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang berpotensi dibidang pembangunan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan guru adalah seseorang yang bertugas sebagai pengajar, pembimbing, pengarah, motivator dan pendidikan seseorang sehingga terjadi perubahan yang lebih baik dalam dirinya, adapun yang dimaksud guru pendidikan Agama Islam, dilihat dari pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah “usaha sistematis, pragmatis dalam membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”. Menurut Ramayulis, Pendidikan Agama Islam adalah “mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan”. Dan menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Agama Islam adalah “membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam” Langkah Langkah Meningkatkan Prestasi d. Teknik-teknik yang di gunakan untuk mengembangkan kreativitas dan prestasi Melakukan pendekatan “inquiri” (pencaritahuan) pendekatan ini banyak memberikan keuntungan antara lain meningkatkan fungsi intelegensi, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreatifitas, meningkatkan aspirasi, membuat proses belajar menjadi “student centere” sehingga dapat membantu lebih baik kearah ,pembentukan konsep diri ,memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menampung dan memahami informasi. - Menggunakan teknik - teknik sumbang saran (brain storming), didalam pendekatan ini, suatu masalah ditemukan dan siswa diminta untuk mengemukakan gagasan - gagasannya. - Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif, penghargaan yang diterima akan mempengaruhi konsepdiri siswa secara positif yang meningkatkan keyakinan diri siswa .meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media. Sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis untuk mengetahui fungsi - fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.

1. Menguasai pelajaran

Hasil observasi tentang tentang peran guru sebagai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari perannya mendesain pembelajaran diperoleh informasi bahwa : a) Guru mengajar dengan beberapa buku sebagai rujukan. b) Guru memberikan umpan balik atas materi yang telah disampaikan/diajarkan. c) Guru tidak langsung menyerahkan pada guru BP jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, apabila guru mampu menanganinya. d) Tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran semata akan tetapi juga menanamkan

aspek pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap materi pelajaran itu sendiri. Dalam wawancara dengan kepala sekolah di dapatkan keterangan : "Setiap guru diwajibkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan, kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut disahkan dengan tanda tangan guru yang bersangkutan diketahui dan ditanda tangani oleh kepala sekolah. Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut difotocopi untuk dijadikan dokumen sekolah. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itulah seorang guru mengajar dan tentu saja ada buku pendamping baik buku paket maupun lembar kerja siswa (LKS) untuk memperbanyak latihan latihan dan ulangan. Dengan demikian maka metode sarana dan tujuan yang hendak dicapai pada setiap pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru secara konsisten telah memiliki peran menguasai pelajaran dengan baik. Yang demikian itu telah sesuai dengan petunjuk dari Departemen Agama yang menyatakan: 1) Memeriksa keadaan kelas, 2) Memeriksa keadaan siswa, 3) Menguasai materi yang disajikan.

2. Mengelola program belajar mengajar

Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini Menuntut seorang guru untuk berkontribusi dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah tersebut. Hal ini terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan dimana seorang guru bertugas mengajar, selain itu mengembangkan mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang hendak dicapai dengan membuat indikator - indikator tertentu sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada disekolah. Apabila dalam sebuah bab ada indikator untuk membaca atau menghafal suatu ayat alquran atau hadist, sedangkan ada anak yang belum bisa membacanya maka guru dituntut untuk membuat indikator tertentu agar anak bisa membacanya terlebih dahulu, dengan metode - metode tertentu misalnya metode Iqro' atau yang lainnya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki peran mengelola program belajar mengajar dengan baik. Yang demikian itu telah sesuai dengan petunjuk dari Departemen Agama yang menyatakan : "membuat rencana pembelajaran yaitu persiapan mengajar guru untuk setiap pertemuan. Dengan rencana pembelajaran ini diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien".

3. Mengelola kelas

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam didapatkan keterangan sebagai berikut "pengelolaan kelas dilakukan dengan cara mengkondisikan kelas baik tempat duduk siswa, kenyamanan belajar mengajar, peran guru menguasai pelajaran, program dan evaluasi 14 . Seorang guru harus memiliki untuk mengelola kelas yang diajarkannya. Yang demikian itu telah sesuai dengan petunjuk dari Departemen Agama yang menyatakan : "melakukan pengelolaan kelas dengan cara : a) Menggunakan sistem kelas, yaitu melaksanakan pembelajaran dalam satu kelas dengan tingkat kelas yang sama dan mata pelajaran yang sama. b) Mengorganisir kegiatan tatap muka Dalam sebuah kelas dapat di pastikan adanya beberapa peserta didik yang membuat kelas menjadi rebut sehingga akan mengagu proses belajar mengajar. Diantara mereka mungkin ada yang keluar masuk dengan alasan buang air kecil atau

yang lainnya. Ada yang suka mengganggu temanya, ada yang ngobrol didalam kelas dan lain sebagainya. Mengingat begitu kompleksnya sifat, watak dan perilaku peserta didik tersebut maka seorang guru yang mengajar dalam sebuah kelas harus mampu mengelola kelas dimana guru mengajar, hal ini penting agar supaya guru dapat mengajar dengan maksimal. Situasi kelas harus dibuat kondusif misalnya dengan penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh sehingga mereka akan terbawa dalam proses pembelajaran, mengajak peserta didik untuk ambil bagian dalam proses belajar mengajar, melihat respon peserta didik terhadap ajakan guru dan reaksi guru terhadap peserta didik agar situasi belajar mengajar kondusif, peserta didik tidak ribut tidak mengganggu peserta didik lainnya dan kelas lainnya. Dalam kenyataan seorang guru selalu berusaha membuat situasi belajar mengajar agar kondusif namun masih ada saja beberapa peserta didik yang kurang mengindahkan peringatan dari guru, sehingga mereka kurang serius dan kurang konsentrasi pada pelajaran yang diajarkan guru.

- a) Menggunakan media Pada saat mengajar guru sudah dapat menggunakan beberapa alat peraga baik berupa gambar di tempel, gambar dan video dengan proyektor (OHP), atau dengan HP dari guru misalnya mendengarkan suara adzan, bacaan surat surat pendek dan juga doa – doa atau yang lainnya. Kemampuan menggunakan media sumber pembelajaran bagi seorang guru mutlak diperlukan pada saat ini karena begitu pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi. Yang demikian itu telah sesuai dengan petunjuk dari Departemen Agama yang menjelaskan tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran: “menggunakan dan sumber belajar yang diperlukan yang dapat menunjang optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, seperti internet, komputer dan alat peraga serta alat praktikum yang lainnya juga sangat diperlukan agar seorang guru tidak ketinggalan informasi yang selalu berkembang dengan begitu pesatnya.
- b) Mengelola interaksi belajar Peran dalam mengelola interaksi belajar dengan cara melaksanakan pembelajaran yang pro perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan) dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, pemberian pekerjaan rumah (PR), demonstrasi dan diskusi. Memakai berbagai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari wawancara yang penulis lakukan pada guru PAI mengenai hal ini beliau mengatakan : “Kemampuan mengelola interaksi belajar berarti kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran yang baik, dilaksanakan dengan berbagai metode, berbagai pendekatan agar interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam kelas berjalan dengan kondusif". Pada kesempatan yang lain dari wawancara yang penulis lakukan pada guru PAI Mengenai hal ini beliau mengatakan "Kemampuan mengelola interaksi belajar berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang baik, interaksi dalam kelas berjalan dengan kondusif memakai metode yang tepat." Dari keterangan - keterangan para guru pendidikan agama Islam tersebut bila kita bandingkan dengan petunjuk dari Departemen Agama yang menjelaskan tentang kemampuan mengelola interaksi belajar adalah dengan "mengembangkan pendekatan yang relevan dengan tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat sesuai kemampuan guru dan karakteristik bahan pelajaran dan alokasi waktu, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan konsisten dengan ajaran akhlak Islam".

2. Langkah Langkah Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

a. Melakukan tindak lanjut pembelajaran Guru

berperan melakukan tindak lanjut pembelajaran peran ini meliputi: memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya. Misalnya dengan menyelenggarakan sholat dhuhur dan asar berjamaah yang terjadwal, meskipun untuk sholat ini masih kurang kemauan dari peserta didik, mengikuti mereka lomba - lomba yang diadakan di tingkat kabupaten maupun propinsi meskipun belum mendapatkan hasil yang maksimal dan belum menjadi juara. Mengadakan lomba di lingkungan sekolah pada waktu penyelenggaraan hari besar Islam, seperti lomba adzan, kaligrafi, membaca Al Qur'an dan lain - lainnya. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam, yang berguna bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dikelola, mengembangkan guru secara profesional, mampu membuat guru lebih percaya diri, memberikan kesempatan bagi guru untuk berperan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sendiri. Mengenai tindak lanjut pembelajaran ini, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan: "Tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa, yang sudah menguasai pelajaran diberikan pengayaan materi dan bagi yang belum menguasai pelajaran materi diberikan remedial di luar jam pelajaran". Dari pendapat tersebut tentulah kurang lengkap, karena bukan sekedar materi pelajaran saja yang harus diperhatikan akan tetapi juga menyangkut tindakan nyata yang berupa karya nyata dari siswa misalnya tercermin dari keberhasilan dalam perbuatan sehari - hari, mampu menjadi

juara dalam lomba, berakhlak yang baik dan lain sebagainya. Bagi guru juga akan ada tindak lanjut seperti melakukan penelitian. Guru secara professional, mengembangkan ilmu pengetahuan dan kettrampilan sendiri.

b. Mengevaluasi hasil belajar

Ditemukan bukti kemampuan guru dalam memberikan evaluasi (penilaian) pada peserta didik untuk kependidikan pengajaran yaitu dengan memberikan ulangan – ulangan kepada peserta didik. Selain itu menilai hasil belajar peserta didik secara otentik dengan mengoreksi ulangan – ulangan tersebut, menilainya dan membagikanya kembali kemudian menanyakan pada mereka seandainya ada kesalahan dalam mengoreksi. Selain itu bagi peserta didik yang tidak masuk waktu ulangan diberikan ulangan susulan, bagi yang ternyata mendapatkan nilai yang kurang di adakan remedy agar supaya nilainya mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) Dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, guru memahami prinsip – prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran pendidikan Agama Islam, menentukan aspek – aspek proses yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses hasil belajar. Tentang kemampuan guru dalam memberikan evaluasi (penilaian) pada peserta didik untuk kependidikan pengajaran telah dikatakan : "Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Melihat kenyataan di atas kita dapat melihat bahwa yang mendapatkan nilai semester ganjil kurang dari 70 terdiri dari 30 peserta didik, nilai tersebut merupakan nilai di bawah dari KKM Untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam 70, yang dirasa masih kurang memuaskan dan selebihnya yaitu 30 peserta didik mendapatkan nilai antara 70 sampai 75. Hal ini bisa terjadi karena kurang seriusnya peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah dan juga karena kurangnya sarana pendidikan dari peserta didik, mayoritas dari mereka hanya mengandalkan buku lembar kegiatan siswa (LKS). Untuk belajar, ada yang tidak memiliki buku lembar kegiatan siswa (LKS) sehingga hanya mengandalkan buku tulis untuk mencatat yang tertentu saja mereka akan ketinggalan dalam mengerjakan tugas – tugas latihan dari guru yang berakibat mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Hal ini sebenarnya dapat diatasi bersama – sama, karena mereka mungkin tidak mampu membeli buku pegangan yang lain sendiri – sendiri maka mereka harus membeli buku kelompok, mungkin dua orang atau tiga orang membeli satu buku kemudian mencatat latihan – latihan dengan belajar bersama dirumah mereka. Sehingga dengan demikian mereka dapat mengatasi

keterlambatan mereka ketika mengerjakan tugas – tugas dari guru. Itulah diantara hal – hal yang merupakan peran guru yang harus dimiliki, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jadi semua pihak harus saling mendukung, guru di tuntut untuk memiliki kemampuan peran yang begitu banyak, harus dibarengi dengan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran dan tentu saja sarana dan prasarana dari sekolah atau yang harus diadakan oleh peserta didik sendiri seperti buku catatan, buku latihan, lembar kerja dan alat yang lain untuk pribadi mereka. Bila hal – hal tersebut diatas kurang dimiliki oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Maka prestasi belajar dari peserta didik tentu tidak akan meningkat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang di ketengahkan dalam bab IV mengenai peran guru dan meningkatkan prestasi belajar , dapat di simpulkan sebagai berikut: 1) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SD negeri 1 Sukarame dua dapat melakukan pembinaan memiliki peran penting dalam :Menguasai pelajaran, Mengelola program belajar mengajar, Mengelola kelas, Menggunakan media, Mengelola interaksi belajar, Mengevaluasi hasil belajar, melakukan tindak lanjut pembelajaran; 2) Guru pendidikan Agama Islam Sekolah SD negeri 1 Sukarame dua dalam perencanaan pembelajaran membuat program tahunan, semester dan rencana program pembelajaran, tidak sebagai dokumen semata. Keadaan ini menunjukan bahwa guru secara Konsisten menyusun kurikulum pada setiap akan melaksanakan pembelajaran. Guru pendidian Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengajar dengan menggunakan beberapa rujukan bermacam – macam metode pembelajaran, sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan, guru memberikan umpan balik kepada para peserta didik setelah pelajaran dijelaskan. Tanggung jawab guru tidak hanya pada penyampaian materi pelajaran semata akan tetapi juga menekankan aspek pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap materi pelajaran itu sendiri, dari peran guru tersebut prestasi belajar peserta didik ada peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150–159.

Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97.

Jamaludin, S., Mulyasa, E., & Sukandar, A. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Study Deskripsi di SMP IT Al-Futuhiah Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 13–27.

Kamijan, Y. (2021). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 630–638.

Kurniasih, S., & Laksono, S. S. M. (2020). Analisis Disiplin, Iklim Kerja Dan Kompensasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 75–80.

Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25–36.

Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 70–81.

Munandar, A. (2019). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97.

Murtafiah, N. H. (2022). ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).

Rahwati, D. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 13–24.

Sodikin, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 68–87.

Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99–113.

Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 29–45.

2. Book

Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

